BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian diperoleh data sebanyak empat kali, yaitu dua kali pada kelas kontrol dan dua kali pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan metode *Team Assisted Individualization* sedangkan pada kelas kontrol diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah dan tanya jawab. Jumlah sampel tiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebanyak 30 orang siswa. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa tes menulis puisi bebas yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan metode *Team Assisted Individualization* pada kelas eksperimen, dan hasil tes menulis puisi bebas, sebelum dan sesudah pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan adalah data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata

standar deviasi, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram. Rangkuman data penelitian dapat disajikan dalam berikut ini:

Tabel 8: Rangkuman Nilai

Kemampuan Menulis Puisi Bebas

Kelompok	N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	Pra	61,17	61,2	60,3	39,22	6,26	74	50
	Pos	73,3	73	74	46,55	6,82	89	58
Kontrol	Pra	60,3	59,5	59,2	17,38	4,17	71	52
	Pos	66,23	66,1	66,1	25,14	5,01	78	59

1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes menulis puisi bebas yang diberi perlakuan berupa metode TAI dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai diambil sebanyak dua kali, yaitu pretest dan postes. Data nilai pretes kelas eksperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 74, nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 61.17, nilai median sebesar 61,2, dan modus sebesar 60.3. Sementara itu nilai varian pada pretes ini sebesar 39.22 dan standar deviasi sebesar 6,26 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa.

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu tertinggi 89 dan nilai terendah 58 dengan rata-rata sebesar 73.3. Nilai mediannya sebesar 73 serta modusnya sebesar 74. Varians untuk postes sebesar 46.55 dan standar deviasi sebesar 6,82 dengan jumlah sampel 30 orang siswa

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil prates dan postes kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya

Tabel 9: Distribusi Absolut dan Relatif Prates Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
48 – 52	2	6.67%
53 – 57	5	16.67%
58 – 62	13	43.33%
63 – 67	6	20%
68 – 72	2	6.67%
73 – 77	2	6.67%
	30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa saat prates perolehan nilai pada kelas eksperimen, rentang nilai 58-62 merupakan rentang nilai terbanyak yang diperoleh siswa, yaitu sebanyak 13 orang atau 43.33%, nilai terendah yang diperoleh siswa berada dalam rentang nilai 48-52 diperoleh sebanyak 2 siswa atau 6.67%. Nilai tertinggi berada dalam rentang nilai 73-77 diperoleh sebanyak 2 siswa atau 6.67%. Selanjutnya rentang nilai 53-57 diperoleh sebanyak 5 siswa atau 16.67%, rentang nilai 63-67 diperoleh sebanyak 2

siswa atau 6,67% dan rentang nilai 68-72 diperoleh sebanyak 2 siswa atau 6.57%.

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Eksperimen.

Grafik 1 Histogram Prates Kelas Eksperimen

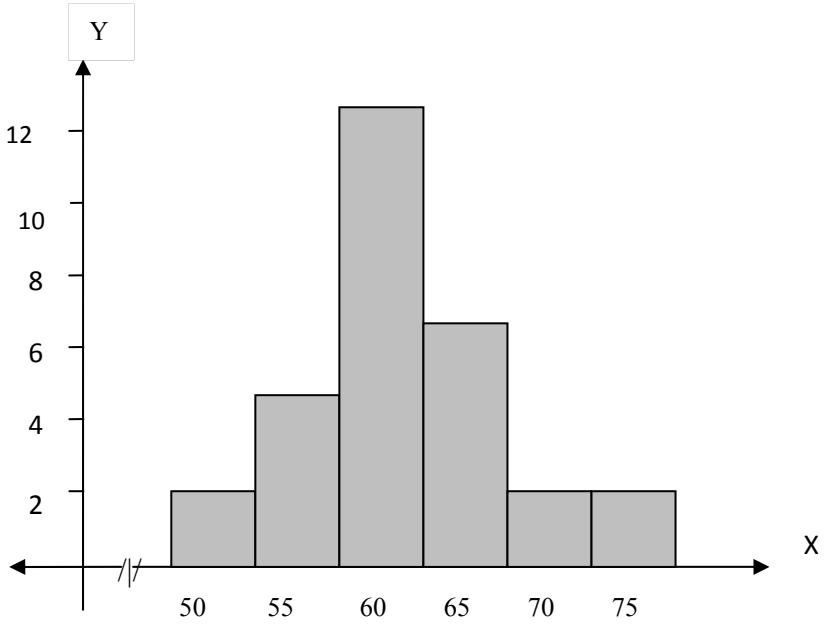

Titik Tengah Menulis Puisi Bebas

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Eksperimen

Tabel 10: Distribusi Absolut dan Relatif Postes Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
55 – 60	1	3.33%
61 – 66	2	6.67%
67 – 72	11	36.67%
73 - 78	12	40%
79 – 84	3	10%
85 – 90	1	3.33%
	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat postes, perolehan nilai kelas eksperimen terlihat nilai terendah berada dalam rentang nilai 55-60 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 3,33%. Nilai tertinggi berada dalam rentang nilai 85-90 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 3,33%. Nilai terbanyak diperoleh siswa berada dalam rentang nilai 73-78, yang diperoleh sebanyak 12 siswa atau 40%, rentang nilai 67-72 diperoleh sebanyak 11 siswa atau 36.67%, rentang nilai 61-66 diperoleh sebanyak 2 siswa atau 6,67 %, dan rentang nilai 79-84 diperoleh sebanyak 3 siswa atau 10 %.

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Eksperimen

Grafik 2 Histogram Postes Kelas Eksperimen

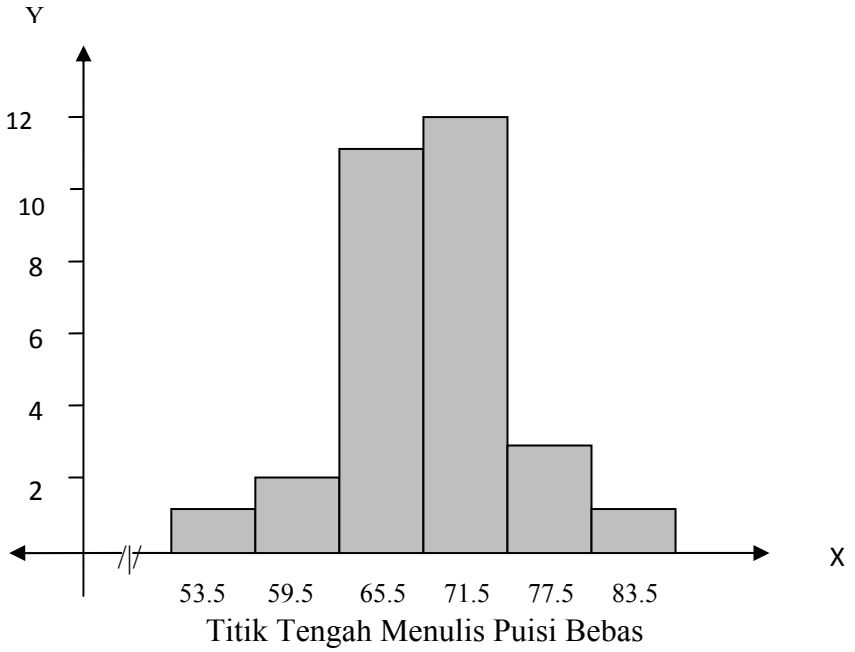

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Dari hasil tes menulis puisi bebas siswa pada kelas kontrol diperoleh data nilai prates tertinggi adalah 71, dan terendah 52 dengan nilai rata-rata sebesar 60.3 , nilai median sebesar 59.5 dan nilai modus sebesar 59.2. Sementara itu nilai varian pada pretes ini sebesar 17.38 dan standar deviasi sebesar 4,17 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa.

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu tertinggi 78 dan nilai terendah 59 dengan rata-rata sebesar 66.23. Nilai mediannya sebesar 66.1 serta modusnya sebesar 66.1. Varians untuk postes sebesar

25.14 dan standar deviasi sebesar 5.01 dengan jumlah sampel 30 orang siswa

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil prates dan postes kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya

Tabel 11: Distribusi Absolut dan Relatif Prates Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
50 – 53	1	3.33%
54 – 57	4	13.33%
58 – 61	17	56.67%
62 – 65	5	16.67%
66 – 69	2	6.67%
70 – 73	1	3.33%
	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat prates, perolehan nilai kelas kontrol terlihat nilai terendah berada dalam rentang nilai 50-53 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 3,33%. Nilai tertinggi berada dalam rentang nilai 70-73 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 3,33%. Nilai terbanyak diperoleh siswa berada dalam rentang nilai 58-61, yang diperoleh sebanyak 17 siswa atau 56.67%, rentang nilai 54-57 diperoleh sebanyak 4 siswa atau 13.33%, rentang nilai 62-65 diperoleh sebanyak 5

siswa atau 16,67 %, dan rentang nilai 66-69 diperoleh sebanyak 2 siswa atau 6.67 %.

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Kontrol

Grafik 3 Histogram Prates Kelas Kontrol

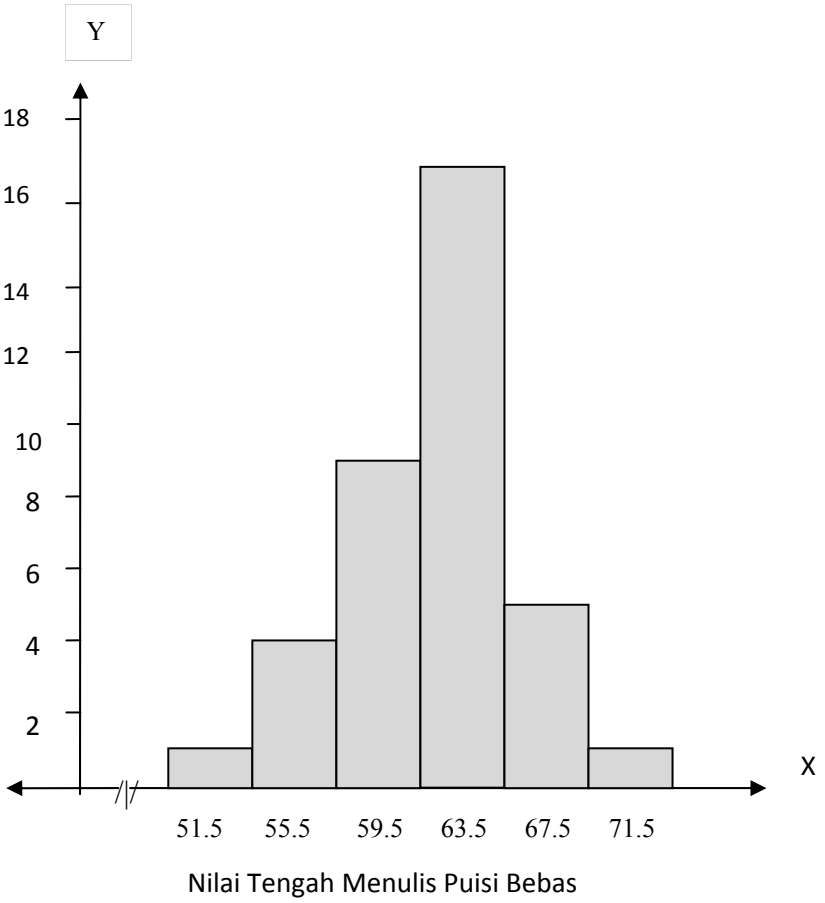

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekunsi Absolut dan Relatif Postes Kelas Kontrol

Tabel 12: Distribusi Absolut dan Relatif Postes Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
57-60	3	10%
61-64	7	23.33
65-68	10	33.33%
69-72	6	20%
73-76	3	10%
77-80	1	3,34
		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat postes, perolehan nilai kelas kontrol terlihat nilai terendah berada dalam rentang nilai 57-60 diperoleh sebanyak 3 siswa atau 10%. Nilai tertinggi berada dalam rentang nilai 77-80 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 3,33%. Nilai terbanyak diperoleh siswa berada dalam rentang nilai 63-68, yang diperoleh sebanyak 10 siswa atau 33.33%, rentang nilai 61-64 diperoleh sebanyak 7 siswa atau 23.33, rentang nilai 69-72 diperoleh sebanyak 6 siswa atau 20 %, dan rentang nilai 73-76 diperoleh sebanyak 3 siswa atau 10 %.

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Kontrol

Grafik 4 Histogram Postes Kelas Kontrol

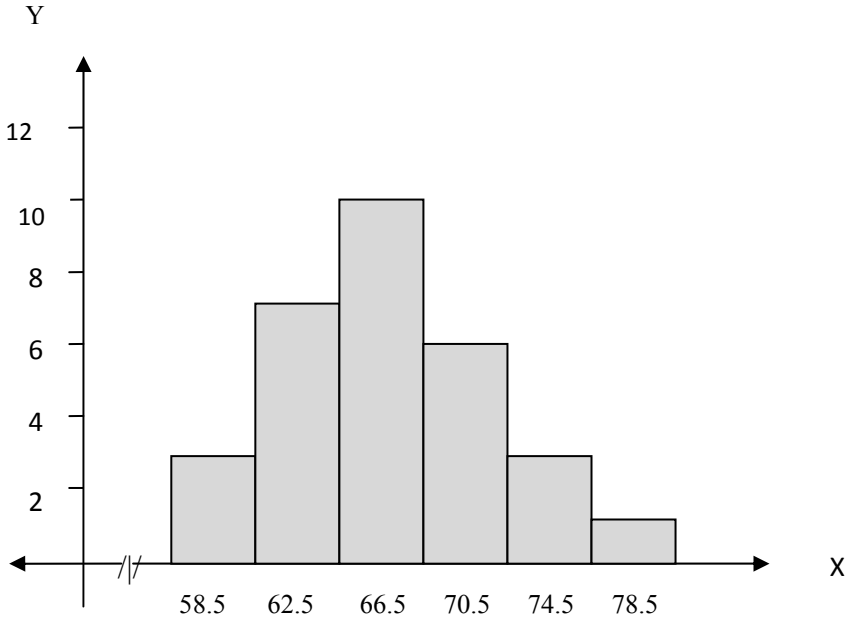

Titik Tengah Menulis Puisi Bebas

Perbandingan antara nilai rata-rata kemampuan menulis puisi bebas kelas eksperimen dan kontrol pada saat prates atau sebelum kelas ejsperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 5: Penjabaran Rata-rata Skor Nilai Prates
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

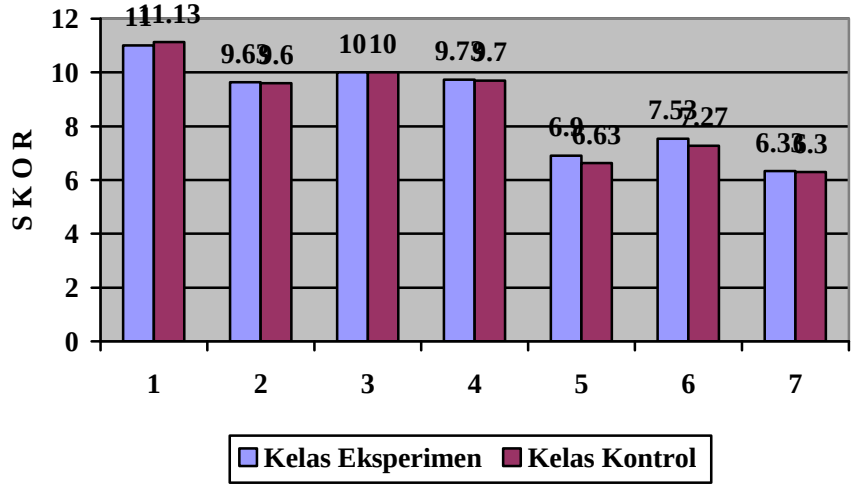

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat pada puisi (skor maksimal 20)
2. Rata-rata skor kemampuan menciptakan kemerduan rima/sajak puisi(skor maksimal 15)
3. Rata-rata skor kemampuan menyesuaikan tema, judul dan isi (skor maksimal 15)
4. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan ide dan kreativitas (skor maksimal 10)
5. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan keseimbangan bentuk lahir dan batin puisi (skor maksimal 15)
6. Rata-rata skor kemampuan menggunakan pencitraan dan gaya bahasa (skor maksimal 15)
7. rata-rata skor menyampaikan amanat pada puisi (skor maksimal 10)

Grafik di atas memperlihatkan perbedaan rata-rata skor prates untuk tiap aspek penilaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan tidak berbeda jauh. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan dan kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam menulis puisi adalah seimbang.

Perbandingan antara skor kemampuan menulis puisi bebas antara kelas kontrol dan eksperimen pada saat postes atau setelah mendapatkan perlakuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 6: Penjabaran Rata-rata Skor Nilai Postes
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

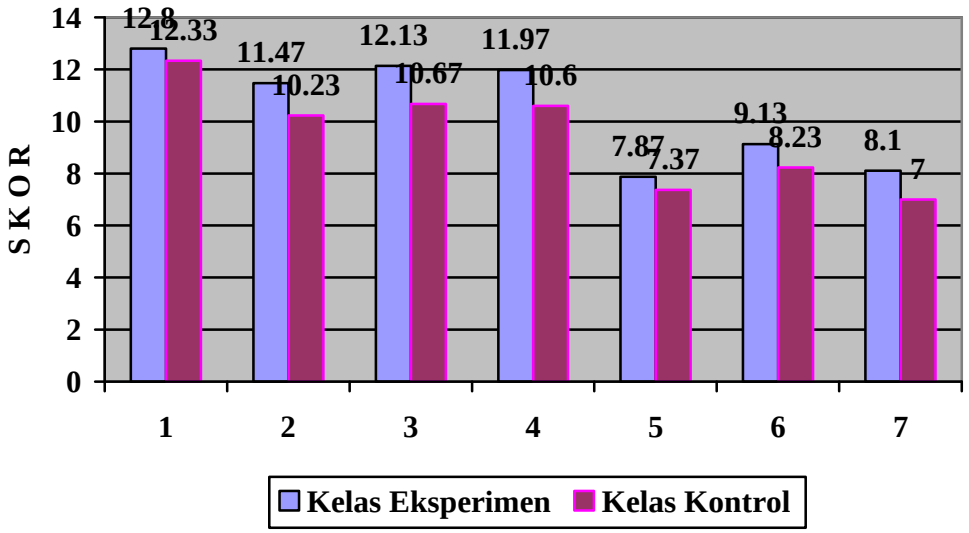

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat pada puisi (skor maksimal 20)
2. Rata-rata skor kemampuan menciptakan kemerduan rima/sajak puisi(skor maksimal 15)
3. Rata-rata skor kemampuan menyesuaikan tema, judul dan isi (skor maksimal 15)
4. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan ide dan kreativitas (skor maksimal 10)
5. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan keseimbangan bentuk lahir dan batin puisi(skor maksimal 15)
6. Rata-rata skor kemampuan menggunakan pencitraan dan gaya bahasa (skor maksimal 15)
7. rata-rata skor menyampaikan amanat pada puisi (skor maksimal 10)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa kenaikan skor nilai kelas ekperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, meskipun perbedaannya tidak

terlalu jauh. Perbedaan kenaikan skor yang paling jauh terjadi pada aspek kemampuan mengungkapkan isi puisi yang sesuai dengan tema dan judul.

Kenaikan skor tiap aspek untuk masing-masing kelas dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Grafik 7: Penjabaran Rata-rata Skor Prates dan Postes Kelas Eksperimen

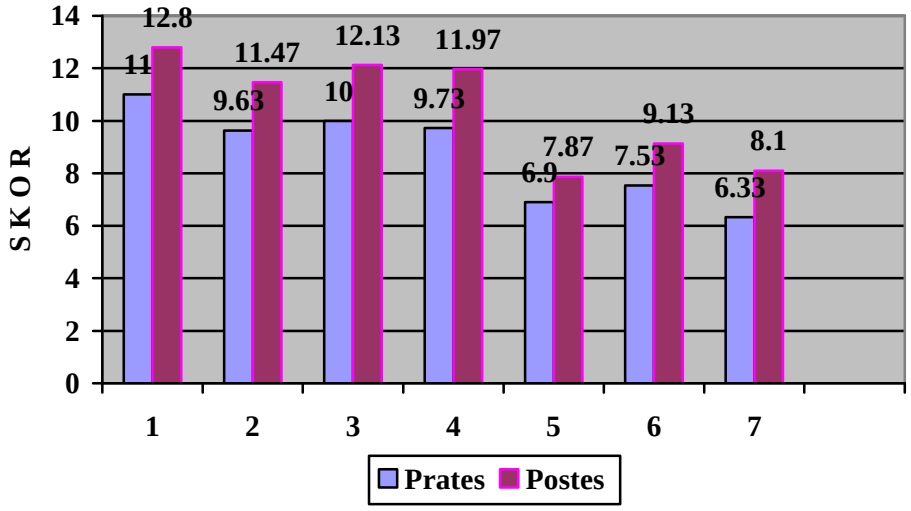

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat pada puisi (skor maksimal 20)
2. Rata-rata skor kemampuan menciptakan kemerduan rima/sajak puisi(skor maksimal 15)
3. Rata-rata skor kemampuan menyesuaikan tema, judul dan isi (skor maksimal 15)
4. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan ide dan kreativitas (skor maksimal 10)
5. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan keseimbangan bentuk lahir dan batin puisi(skor maksimal 15)
6. Rata-rata skor kemampuan menggunakan pencitraan dan gaya bahasa (skor maksimal 15)
7. rata-rata skor menyampaikan amanat pada puisi (skor maksimal 10)

Berdasarkan grafik tersebut kenaikan skor pada kelas eksperimen terjadi pada semua aspek kemampuan menulis puisi bebas. Sebagian besar semua aspek kemampuan memiliki kenaikan skor cukup signifikan yaitu menggunakan diksi yang tepat, menciptakan kemerduan rima/sajak puisi, menyesuaikan tema, judul dan isi, mengungkapkan ide dan kreativitas, menggunakan pencitraan, dan menyampaikan amanat. Aspek dengan kenaikan skor yang paling kecil adalah aspek mengungkapkan keseimbangan bentuk lahir dan batin puisi.

Di kelas kontrol, kenaikan skor untuk tiap aspek penilaian dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:

Grafik 8: Penjabaran Rata-rata Skor Prates dan Postes Kelas Kontrol

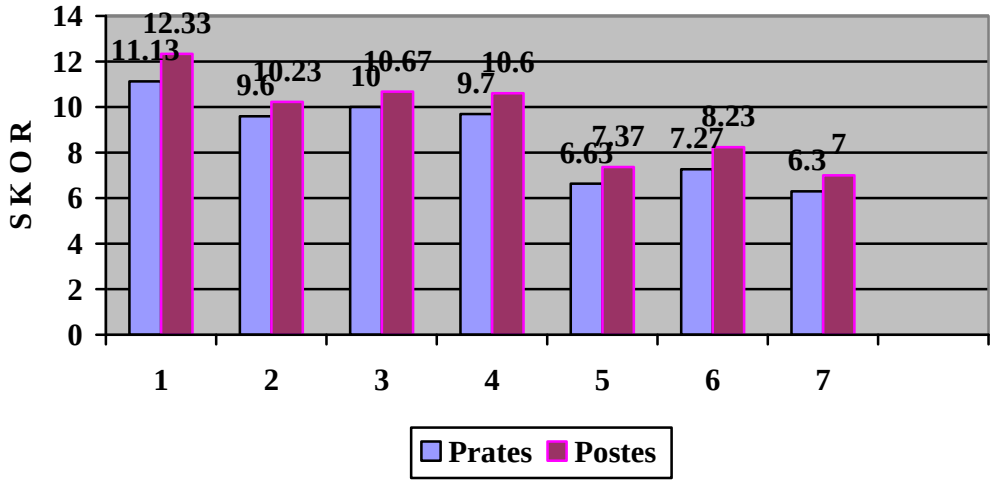

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat pada puisi (skor maksimal 20)
2. Rata-rata skor kemampuan menciptakan kemerduan rima/sajak puisi(skor maksimal 15)
3. Rata-rata skor kemampuan menyesuaikan tema, judul dan isi (skor maksimal 15)

4. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan ide dan kreativitas (skor maksimal 10)
5. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan keseimbangan bentuk lahir dan batin puisi(skor maksimal 15)
6. Rata-rata skor kemampuan menggunakan pencitraan dan gaya bahasa (skor maksimal 15)
7. rata-rata skor menyampaikan amanat pada puisi (skor maksimal 10)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa kenaikan skor pada masing-masing aspek di kelas eksperimen mengalami kenaikan tetapi tidak banyak. Rata-rata kenaikan skor yang terjadi hanya berkisar satu angka.

B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalm pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan uji Lilifors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Barlett

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. berdasarkan uji Lilifors yng dilakukan terhadap sampel tiga puluh siswa di kelas eksperimen, di dapat hasil Lo maksimal yaitu 0.1213 sedangkan Lt pada taraf signifikansi 0.05 didapat sebesar 0.161.

Pada sampel siswa kelas kontrol dengan jumlah sampel yang sama, yaitu tiga puluh siswa didapat Lo maksimal sebesar 0.1141 sedangkan Lt pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 0.161. Dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki Lo < Lt. Dari hal terssebut, maka sampel berdistribusi normal. Hasil penghitungan

uji normalitas dengan menggunakan Lilifors dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Uji Normalitas

X	N	Lo	Lt	Keterangan
Kelas Eksperimen	30	0,1213	0,161	Normal
Kelas Kontrol	30	0,1141	0,161	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Barlett dengan menggunakan tabel Chi kuadrat pada taraf sinifikansi 0.05 didapat x^2 sebesar 2,527. Nilai ini lebih kecil dari x^2 tabel sebesar 43,773. Dengan demikian, sampel memiliki varians yang homogen.

Hasil penghitungan homogenitas dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 14: Uji Homogenitas

S^2gab	B	dk	x^2	xt^2	Kesimpulan
35.345	89.784	58	2.527	43.773	Homogen

Keterangan:

S^2gab = varians gabungan

β = harga uji Bartlett

dk = derajat kebebasan

x^2 = nilai hitung Chi kuadrat

xt^2 = nilai tabel Chi kuadrat

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *Team Assisted Individualization (*TAI) terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII MTsN 20 Jakarta Timur. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok ekperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, maka digunakan pengujian hipotesis yaitu uji-t. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak Ho jika t hitung > t tabel. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 15: Uji Hipotesis

t hitung	Dk	t tabel (0,05)
2.375	58	1,671

Dari tabel tersebut dapat dilihat t hitung (to) = 2.375 dan t tabel dalam taraf nyata 0,05 adalah sebesar 1,671. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Team Assisted Individualization (*TAI) terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII MTsN 20 Jakarta Timur, diterima.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, terlihat bahwa kemampuan menulis puisi bebas yang diajarkan dengan metode *Team Assisted*

*Individualization (*TAI) lebih baik daripada yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor yang didapat dari 2 kelompok yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai menulis puisi bebas siswa yang diajarkan dengan metode TAI antara 58 hingga 89 dapat mencapai rata-rata 73.3 sedangkan rentangan nilai menulis puisi bebas yang diajarkan menggunakan metode konvensional antara 59 hingga 78 hanya mencapai rata-rata 66.23. Nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 12.33 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol hanya meningkat sebesar 5.80. Artinya, kenaikan terjadi lebih signifikan di kelas eksperimen. Secara umum, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi bebas di kelas yang diberi perlakuan teknik *Team Assisted Individualization* lebih baik.

Siswa kelas eksperimen pada umumnya telah mampu menulis puisi bebas dengan baik. Siswa telah mampu menggunakan diksi yang tepat, menciptakan kemerduan rima puisi, menyesuaikan tema, judul dan isi, menciptakan ide sendiri, menciptakan keseimbangan antara bentuk fisik dan bentuk batin, menggunakan pencitraan dan majas yang tepat dan baik, serta mampu menyampaikan amanat . Namun, masih ada beberapa siswa dengan nilai yang kurang baik karena masih mengalami kesalahan dalam menulis puisi bebas.

Adapun kesalahan yang sering dilakukan siswa baik kelas eksperimen, maupun kelas kontrol dapat dilihat dari aspek sebagai berikut:

1) pemilihan kata atau diksi

Unsur terpenting dalam puisi adalah kata-kata yang digunakan. Untaian atau susunan kata-kata menciptakan makna dan keindahan dalam puisi.

Pemilihan kata yang tepat dan sesuai mampu memberikan kekuatan tersendiri pada puisi. Saat pretes, baik kelas eksperimen maupun kontrol masih terdapat penggunaan kata yang kurang memiliki kekuatan makna, masih menggunakan rangkaian kata layaknya rangkaian kata pada kalimat prosa. Berikut contoh penggunaan diksi pada puisi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen saat pretes;

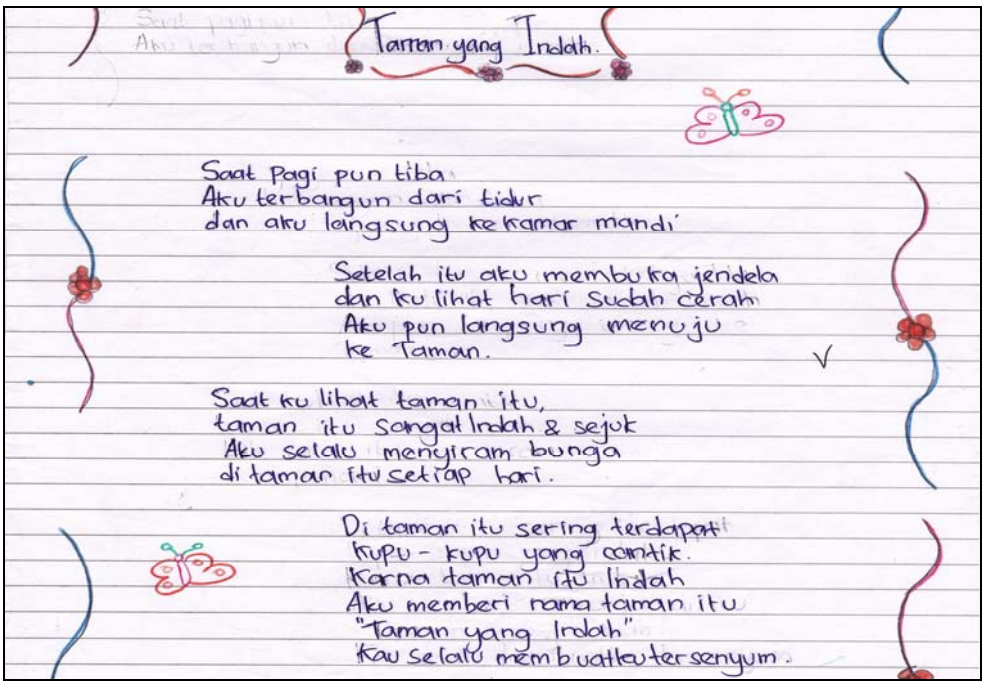

Taman yang Indah.

Saat Pagi pun tiba
Aku terbangun dari tidur
dan aku langsung kekamar mandi

Setelah itu aku membuka jendela
dan ku lihat hari sudah cerah
Aku pun langsung menuju
ke Taman.

Saat ku lihat taman itu,
taman itu Sangat Indah & sejuk
Aku selalu menyiram bunga
di taman itu setiap hari.

Di taman itu sering terdapat
kupu - kupu yang cantik.
Karna taman itu Indah
Aku memberi nama taman itu
"Taman yang Indah"
Kau selalu membuatku tersenyum.

(Sampel pretes kelas eksperimen)

Pada contoh puisi di atas, terlihat kekurangan dalam pemilihan diksi untuk mengungkapkan gagasan. Dilihat dari bentuk puisi di atas cenderung seperti pengungkapan gagasan dalam bahasa prosa yang dipotong-potong sehingga terlihat seperti kalimat puisi yang singkat. Diksi-diksi yang digunakan masih kurang padat, kurang menjiwai dan kurang konkret untuk mengungkapkan suatu gagasan. Hal ini terlihat dari penggunaan preposisi dan konjungsi yang berlebihan pada puisi tersebut,

seperti kata *saat, dari, dan, setelah itu, langsung, yang, karna.* Selain itu diksi yang digunakan pada umumnya bermakna denotatif, sehingga puisi terkesan hambar, dan datar.

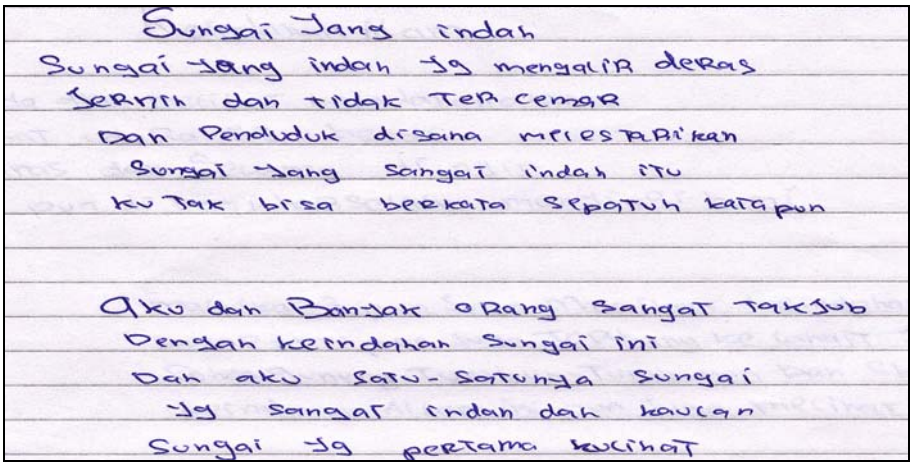

Sungai Yang indah
Sungai Yang indah Yg mengalir deras
Jernih dan tidak Tercemar
Dan Penduduk disana melestarikan
Sungai Yang Sangat indah itu
ku Tak bisa berkata sepatuh kata pun

Aku dan Banyak orang Sangat Takjub
Dengan keindahan Sungai ini
Dan aku satu-satunya sungai
Yg sangat indah dan kucan
Sungai Yg pertama kulihat

(Sampel pretes kelas kontrol)

Sementara itu, di kelas kontrol juga terdapat kesalahan yang sama. Hal ini dapat terlihat pada contoh puisi di atas. Pilihan kata yang lebih ke arah makna denotatif, kurang padat dan kurang konkret, penggunaan preposisi dan kunjungsi yang berlebihan, dan bentuk puisi seperti pengungkapan bahasa prosa yang dipotong-potong. Preposisi dan konjungsi *yang* dan *dan* digunakan berulang-ulang, menjadikan puisi tersebut terkesan datar, dan tak berjiwa.

Berbeda halnya ketika postes. Siswa sudah mulai mengerti menulis puisi dengan diksi yang tepat, terutama kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan, siswa kelas eksperimen telah mampu menciptakan puisi dengan diksi yang lebih baik dan tepat, walaupun belum maksimal. Berikut salah satu contoh karya kelas eksperimen setelah perlakuan,

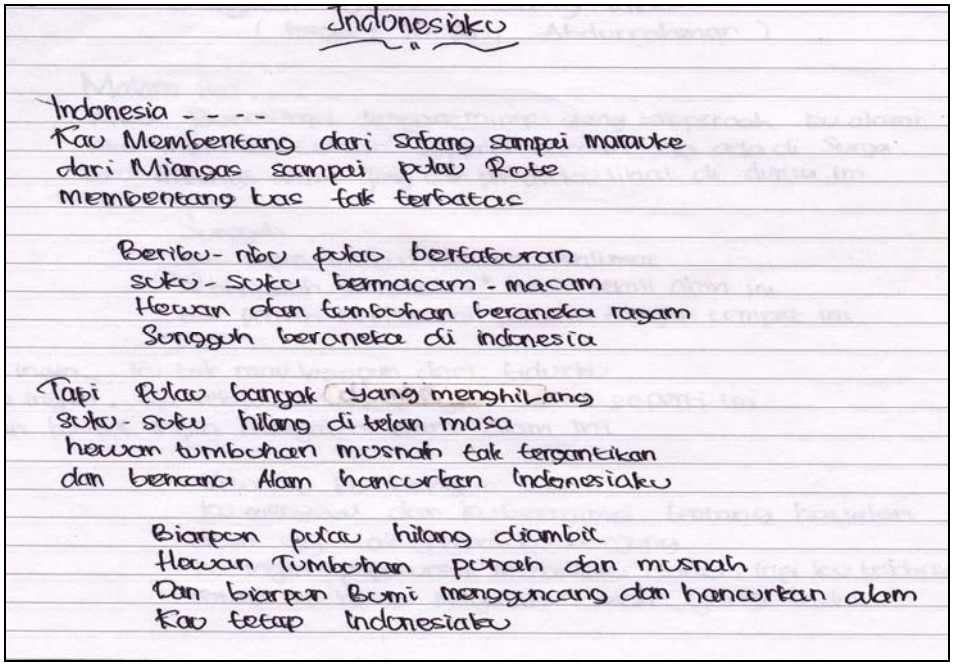

Indonesiaku

Indonesia - - - -
Kau Membentang dari Sabang sampai merauke
dari Miangas sampai pulau Rote
Membentang luas tak terbatas

Beribu-ribu pulau berjatuhan
suku-suku bermacam-macam
Hewan dan tumbuhan beraneka ragam
Sungguh beraneka di indonesia

Tapi Pulau banyak yang menghilang
suku-suku hilang di telan masa
hewan tumbuhan musnah tak tergantikan
dan bencana Alam hancurkan Indonesiaku

Biarpun pulau hilang diambil
Hewan Tumbuhan punah dan musnah
Dan biarpun Bumi menggoncang dan hancurkan alam
Kau tetap Indonesiaku

(Sampel postes kelas eksperimen)

Dari puisi di atas menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran TAI, siswa kelas eksperimen terlihat ada perbaikan dalam menulis puisi. Dari hal diksi, siswa telah mampu menggunakan diksi yang lebih baik daripada saat pretes. Susunan diksinya tidak lagi seperti pengungkapan prosa. Walaupun masih terdapat preposisi dan konjungsi, namun tidak terlalu berlebihan.

2) Rima atau sajak

Selain diksi, hal yang terpenting lainnya dalam menciptakan keindahan pada puisi adalah rima. Rima menciptakan keharmonisan pada puisi sehingga terdengar indah, harmonis. Pada pretes kemampuan siswa menulis puisi dengan rima atau sajak yang teratur belum terlihat dengan baik, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut contoh puisi pada kelas eksperimen;

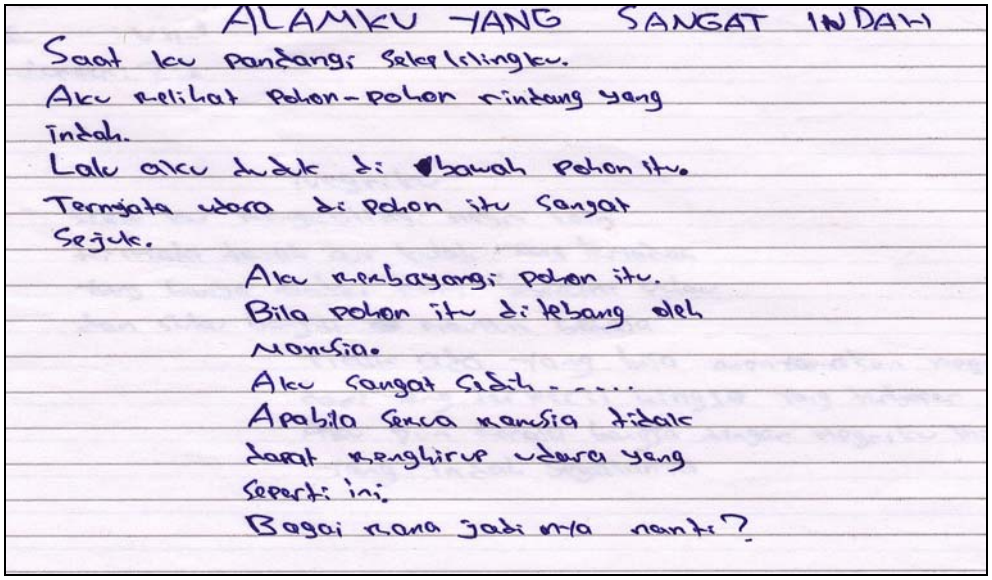

ALAMKU YANG SANGAT INDAH

Saat ku pandangi sekelilingku.
Aku melihat pohon-pohon rindang yang
indah.
Lalu aku duduk di bawah pohon itu.
Ternyata udara di pohon itu sangat
sejuk.

Aku membayangi pohon itu.
Bila pohon itu di tebang oleh
manusia.
Aku sangat sedih.....
Apabila secara manusia tidak
dapat menghirup udara yang
seperti ini.
Bagai mana jadi nya nanti?

Sampel pretes Kelas eksperimen

Pada contoh puisi di atas tidak terlihat persamaan bunyi suku akhir kata antarlarik dalam satu bait, maupun persamaan bunyi kata pada satu larik. Hal ini memperlihatkan ketidakharmonisan bunyi sehingga kurang tercipta kesan puisi yang indah.

Hal serupa juga terlihat pada pretes kelas kontrol, berikut contoh puisi pada kelas kontrol,

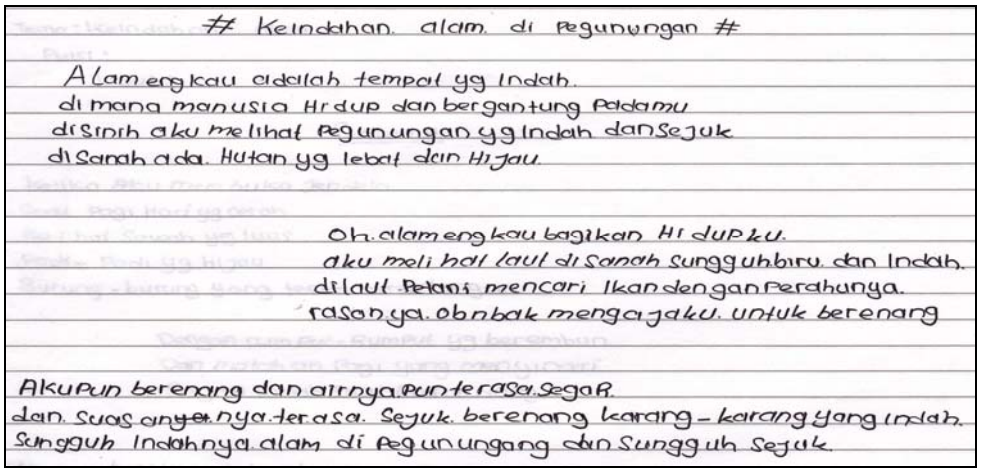

Keindahan alam di Pegunungan

Alam engkau adalah tempat yg indah.
di mana manusia hr dup dan bergantung padamu
disinih aku melihat Pegunungan yg indah dan sejuk
di sanah ada. Hutan yg lebat dan Hijau.

Oh. alam engkau bagikan Hi dupku.
aku meli hat laut di sanah sungguh biru. dan indah.
di laut Petani mencari Ikan dengan perahunya.
rasanya. ob nbak mengajaku. untuk berenang

Akupun berenang dan airnya pun terasa segar.
dan suas anyer nya terasa. Sejuk. berenang karang-karang yang indah.
Sungguh Indahnya alam di Pegunungang dan Sungguh sejuk.

(Sampel pretes kelas kontrol)

Pada contoh puisi di atas dapat dilihat rima atau sajak pada puisi tidak teratur, tidak harmonis. Bunyi suku kata akhir di setiap larik berbeda, begitu pula bunyi-bunyi kata pada larik. Hal ini memperlihatkan siswa masih kurang kemampuannya dalam menciptakan rima atau sajak yang baik dalam menulis puisi.

Sementara itu, pada postes kelas eksperimen, setelah diberikan perlakukan dengan metode TAI terlihat sedikit peningkatan dalam hal rima, berikut contoh puisi setelah perlakuan;

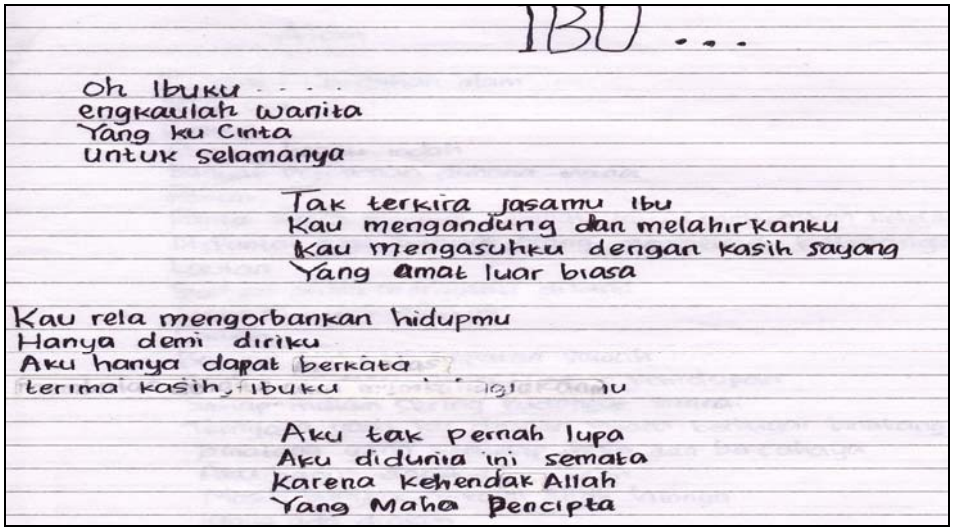

IBU ...

Oh Ibuku ....
engkaulah wanita
Yang ku Cinta
Untuk selamanya

Tak terkira jasamu Ibu
Kau mengandung dan melahirkanku
Kau mengasuhku dengan kasih sayang
Yang amat luar biasa

Kau rela mengorbankan hidupmu
Hanya demi diriku
Aku hanya dapat berkata
terima kasih, Ibuku

Aku tak pernah lupa
Aku didunia ini semata
Karena kehendak Allah
Yang Maha Pencipta

(Sampel postes kelas eksperimen)

Pada contoh puisi di atas terlihat adanya penggunaan rima dengan jelas sehingga puisi tersebut terlihat harmonis dan indah didengar bila dibandingankan dengan kedua puisi sebelumnya. Pada bait pertama terlihat adanya rima pada bunyi akhir baris dengan pola a-b-b-b. pada bait kedua terlihat adanya penggunaan rima pada bunyi akhir baris dengan pola a-a-b-b. Sedangkan pada bait ketiga terdapat rima dengan pola a-a-b-a. Begitu juga pada bait terahir terdapat rima akhir dengan pola a-a-a-a. Walaupun belum

ada rima dalam masing-masing baris, tetapi puisi tersebut sudah terlihat keharmonisan dan keindahannya.

3) kesesuaian tema, judul, dan isi.

Kesesuaian tema, judul dan isi dimaksudkan untuk penyampaian pesan puisi kepada pembaca. Judul merupakan identitas puisi yang dapat memberikan pengenalan awal mengenai isi puisi bagi pembaca, serta memberikan gambaran umum puisi.

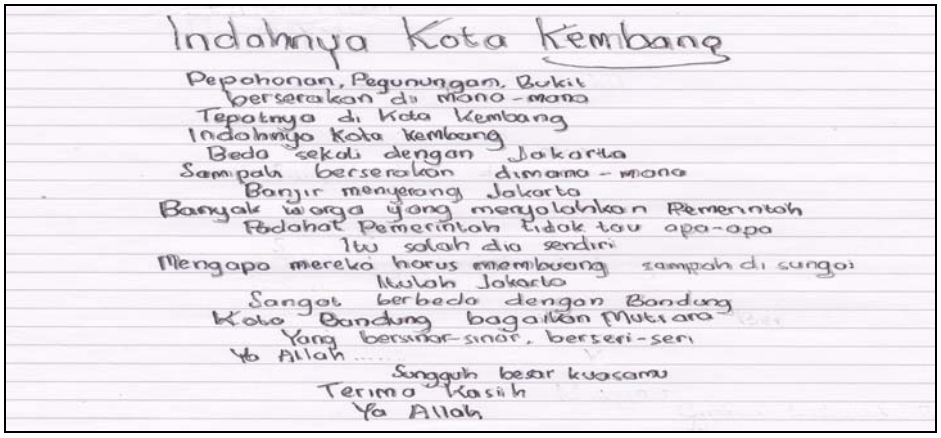

Indahnya Kota Kembang

Pepohonan, Pegunungan, Bukit
berserakan di mana-mana
Tepatnya di Kota Kembang
Indahnya Kota Kembang
Beda sekali dengan Jakarta
Sampah berserakan dimana-mana
Banjir menyerang Jakarta
Banyak warga yang menyalahkan Pemerintah
Padahal Pemerintah tidak tau apa-apa
Itu salah dia sendiri
Mengapa mereka harus membuang sampah di sungai
Itulah Jakarta
Sangat berbeda dengan Bandung
Kota Bandung bagaikan Mutiara
Yang bersinar-sinar, berseri-seri
Ya Allah .....
Sungguh besar kuasamu
Terima kasih
Ya Allah

(Sampel pretes kelas eksperimen)

Pada puisi di atas berjudul *Indahnya Kota Kembang,* antara tema dan judul sudah sesuai, namun bila dicermati isi puisi tersebut masih kurang mencerminkan judul puisi tersebut. Puisi di atas tidak hanya menceritakan kota Bandung, namun juga membandingkan kota Bandung dengan kota Jakarta, sehingga gagasan mengenai Indahnya kota Bandung (Kembang) tidak fokus, dan kurang jelas.

Tak jauh berbeda kelas control pun mempunyai kesalahan yang sama. Berikut contoh puisi kelas kontrol,

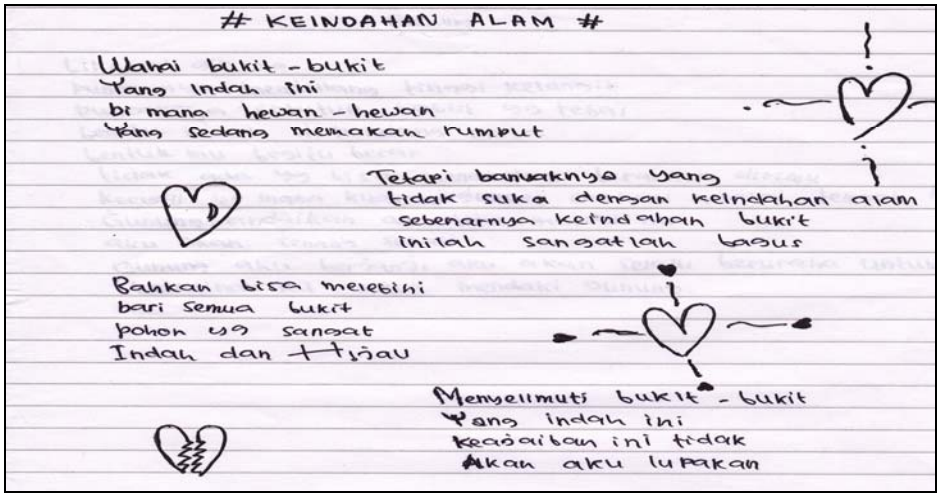

(Sampel pretes kelas kontrol)

Pada puisi di atas dapat diketahui bahwa memiliki ketidaksesuaian antara judul dengan isi puisi. Puisi di atas berjudul Keindahan Alam, namun isi puisi bercerita mengenai bukit. Jadi judul kurang mencerminkan isi puisi. Judul masih terlalu luas, belum mampu menyampaikan maksud puisi.

Sebaliknya saat postes siswa, terutama kelas eksperimen sudah memperlihatkan peningkatan dalam hal menulis puisi dengan penentuan judul yang sesuai dengan isi puisi. Berikut contoh puisi saat postes kelas eksperimen,

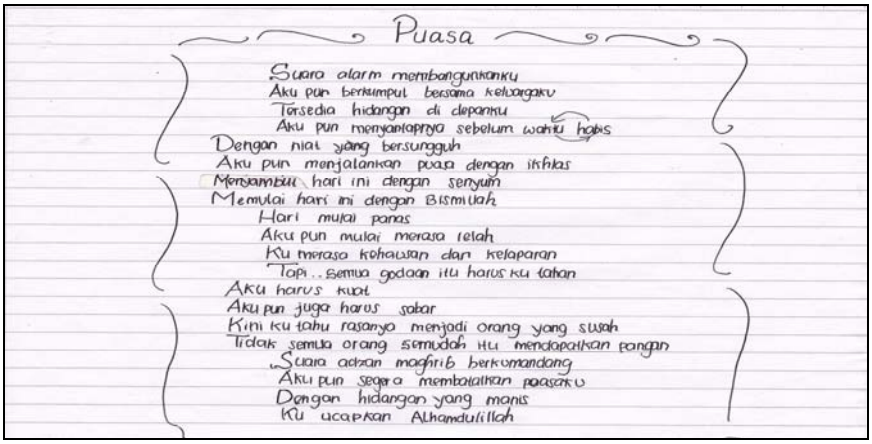

(Sampel postes kelas eksperimen)

Pada puisi di atas sudah terlihat kesesuaian antara judul dengan isi puisi. Melalui puisi ini siswa mengangkat tema pengalaman yang dialami, yaitu pengalaman saat berpuasa. Dalam puisi ini siswa menceritakan pengalaman saat berpuasa dan kesan saat berpuasa. Dengan memberikan judul berpuasa sudah dapat mewakili apa yang disampaikan. Melalui puisi di atas sudah terlihat kemampuan siswa mengungkapkan gagasan puisi dengan baik dan antara tema, judul dan isi puisi memiliki kesesuaian.

4) ide

Proses menulis puisi bermula dari pemunculan ide. Ide merupakan gagasan penulis mengenai objek puisi yang akan ditulisnya. Ide dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri atau pemahaman hasil membaca karya orang lain. Pada tahap selanjutnya penulis perlu kreativitas untuk mengembangkan idenya sehingga terciptalah puisi yang bagus, indah dan bermakna.

Ide-ide penulisan puisi siswa baik kelas eksperimen maupun kontrol masih dangkal. Ide yang digunakan masih luas, belum spesifik. Ide yang digunakan adalah tema utama yang menjadi pokok bahasan yaitu keindahan alam atau pengalaman yang dialami. Dalam menulis puisi, siswa menggunakan tema sebagai judul, objek yang digunakan masih luas seperti “Alam yang indah”, “Indahnya alamku”, “Keindahan Alam”, dan sebagainya

Berikut contoh karya siswa yang ide penulisan masih luas, pada saat pretes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol,

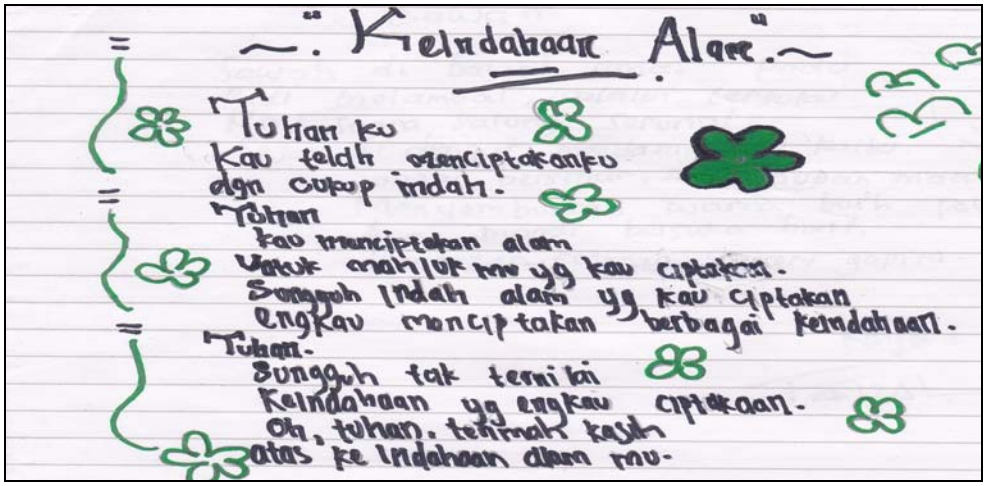

(Sampel pretes Kelas eksperimen)

Pada contoh puisi di atas gagasan yang dituangkan masih luas. Hal ini terlihat dari judul yang diberikan "Keindahan Alam" merupakan tema. Siswa tidak memperkonkret objek puisi. Berdasarkan isi pun puisi masih luas dan kata yang digunaka masih umum. Hal ini dapat terlihat pada larik "*sungguh indah alam yang Kau ciptakan*". Siswa tersebut tidak mempertegas dan tidak memperjelas atau memberikan perincian bagaimana bentuk indahnya alam yang diciptakan Tuhan itu.

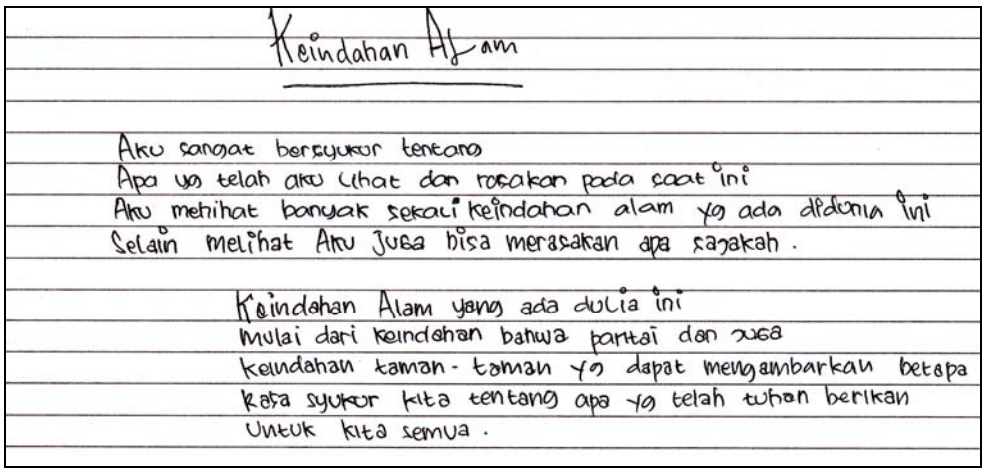

(Sampel pretes Kelas Kontrol)

Begitu pula kesalahan yang sama juga dilakukan siswa pada kelas kontrol. Puisi di atas menunjukkan bahwa ide penulisan puisi masih terlalu luas. Dengan mengangkat tema "Keindahan Alam" siswa tidak mengerucutkan tema tersebut. Siswa langsung saja menjadikan tema sebagai judul. Siswa tidak melakukan upaya mempersempit ide objek pada puisi. Dari isi puisi pun siswa tidak mempertegas bagaimana ciri-ciri, bentuk dari keindahan alam tersebut. Seperti pada larik puisi siswa kelas kontrol "*Aku melihat banyak sekali keindahan alam yang ada di dunia ini*", siswa tidak memperjelas objek keindahan alam yang mana saja, keindahannya seperti apa.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, terdapat sedikit peningkatan dengan pemunculan ide yang lebih spesifik, atau terperinci. Berikut contoh puisi siswa kelas eksperimen saat postes;

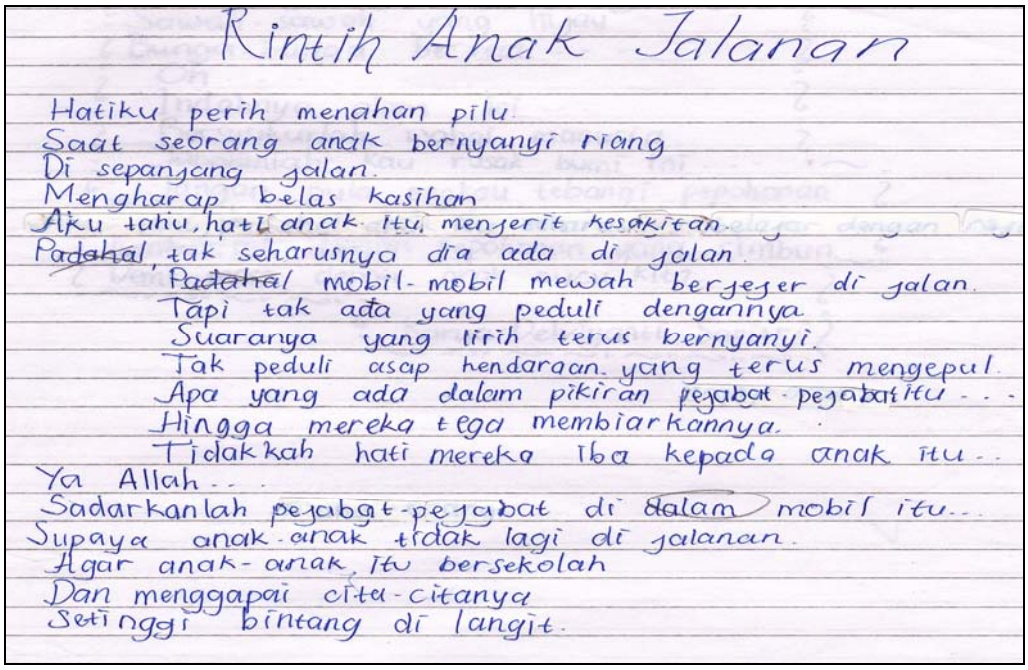

Rintih Anak Jalanan

Hatiku perih menahan pilu
Saat seorang anak bernyanyi riang
Di sepanjang jalan.
Mengharap belas kasihan
Aku tahu, hati anak itu menjerit kesakitan.
Padahal, tak seharusnya dia ada di jalan
~~Padahal~~ mobil-mobil mewah berjeger di jalan.
Tapi tak ada yang peduli dengannya
Suaranya yang lirih terus bernyanyi.
Tak peduli asap kendaraan yang terus mengepul
Apa yang ada dalam pikiran pejabat-pejabat itu...
Hingga mereka tega membiarkannya.
Tidakkah hati mereka iba kepada anak itu..
Ya Allah..
Sadarkanlah pejabat-pejabat di dalam mobil itu..
Supaya anak-anak tidak lagi di jalanan.
Agar anak-anak itu bersekolah
Dan menggapai cita-citanya
Setinggi bintang di langit.

(Sampel postes Kelas eksperimen)

Puisi di atas mengambil tema “pengalaman yang pernah dialami” dari pilihan tema yang disediakan. Kemudian memperkecil lingkup temanya dengan menentukan pengalaman yang mana yang akan diungkapkan dan pengalaman sosiallah yang menjadi pilihan siswa ini. Dengan judul “Rintih Anak Jalanan” siswa ini mencoba mengungkapkan keprihatinannya terhadap anak jalanan dari sudut pandang dan pikirannya.

5) keseimbangan bentuk lahir dan batin puisi

Dalam puisi unsur lahir (metode puisi) dan unsur batin (hakikat puisi) memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya. Kaitannya ibarat raga dan jiwa, saling bergantung, saling membutuhkan satu sama lain. Unsur batin tidak akan terlihat atau muncul jika unsur lahirnya tidak sesuai. Untuk itu perlu adanya keseimbangan atau kesesuaian antara keduanya sehingga dapat memunculkan kekuatan pada puisi, puisi lebih bermakna, lebih berisi. Dalam kegiatan menulis puisi, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen belum menyadari akan hubungan kedua unsur puisi tersebut. Seolah puisi-puisi siswa seperti raga tanpa jiwa.

Berikut contoh puisi kelas eksperimen saat pretes,

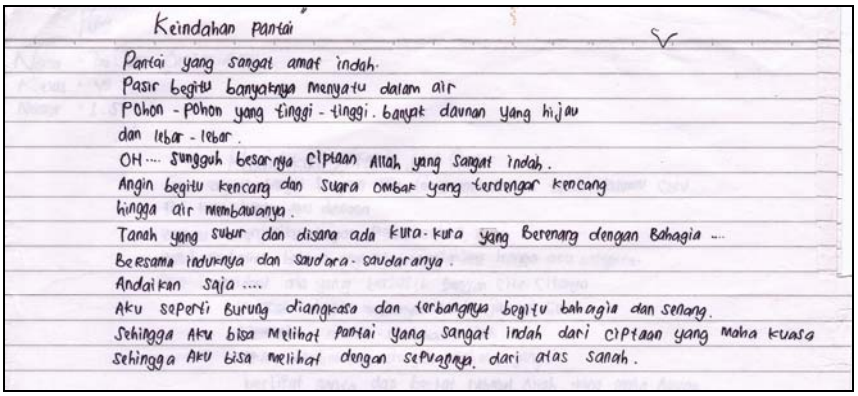

Keindahan pantai

Pantai yang sangat amat indah.
Pasir begitu banyaknya menyatu dalam air
Pohon - pohon yang tinggi - tinggi. banyak daunan yang hijau
dan lebar - lebar.
OH.... Sungguh besarnya Ciptaan Allah yang Sangat indah.
Angin begitu kencang dan Suara ombak yang terdengar kencang
hingga air membawanya.
Tanah yang subur dan disana ada kura-kura yang Berenang dengan Bahagia ...
Bersama induknya dan saudara-saudaranya.
Andaikan saja ....
Aku seperti Burung diangkasa dan terbangnya begitu bahagia dan senang.
Sehingga Aku bisa melihat pantai yang sangat indah dari Ciptaan yang Maha kuasa
Sehingga Aku bisa melihat dengan sepuasnya dari atas sanah.

(Sampel pretes kelas eksperimen)

Pada puisi di atas terlihat pengungkapan unsur batin puisi (tema, rasa, nada, amanat) belum tersampaikan dengan baik oleh unsur lahir yang disajikan (diksi, kata konkret, gaya bahasa, pencitraan, dan tipografi). Pengungkapan puisi terkesan seperti prosa, bahasa dengan kalimat yang panjang, penggunaan kata-kata bersifat umum sehingga kurang menjiwai, terasa datar. Begitu pula penggunaan rima yang tidak teratur sehingga tidak tercipta keharmonisan bunyi, dan keindahan pada puisi tersebut.

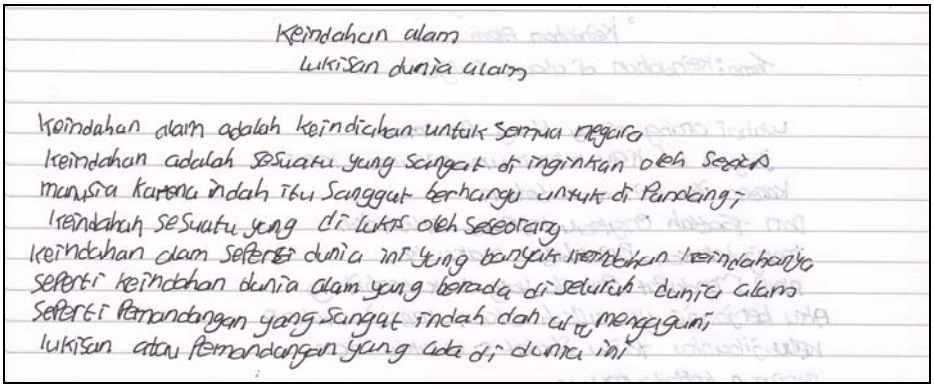

Keindahan alam
lukisan dunia alam

Keindahan alam adalah keindahan untuk semua negara
Keindahan adalah sesuatu yang sangat di inginkan oleh semua
manusia karena indah itu sanggat berharga untuk di pandang;
Keindahan sesuatu yang di lukis oleh seseorang
Keindahan alam seperti dunia ini yang banyak memberikan keindahannya
seperti keindahan dunia alam yang berada di seluruh dunia alam
seperti pemandangan yang sangat indah dan kita mengagumi
lukisan atau pemandangan yang ada di dunia ini

(Sampel pretes kelas kontrol)

Pada contoh puisi kelas kontrol di atas terlihat tidak jauh berbeda dengan contoh puisi sebelumnya, yaitu pengungkapan unsur batin belum tersampaikan oleh unsur lahir yang disajikan. Unsur lahir yang digunakan belum mengungkapkan makna yang ingin disampaikan. Diksi yang cenderung denotatif, umum, bahasa dengan kalimat yang panjang, tidak konkret menjadikan puisi tersebut kurang bermakna, tak ditemukan jiwa pada puisi tersebut.

Sebaliknya saat postes siswa, terutama kelas eksperimen sudah memperlihatkan peningkatan dalam hal menulis puisi dengan memperhatikan

hubungan unsur batin dan unsur lahir pada puisi. Berikut contoh puisi saat postes kelas eksperimen,

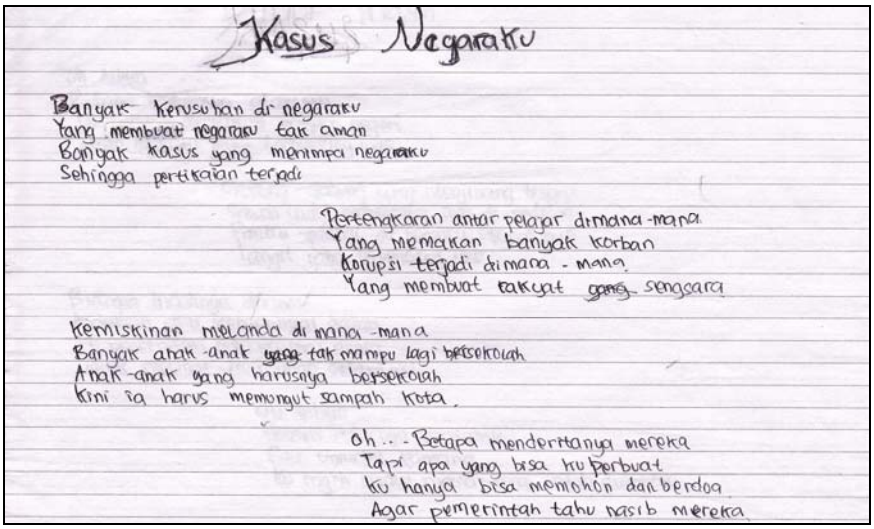

Kasus Negaraku

Banyak kerusuhan di negaraku
Yang membuat negaraku tak aman
Banyak kasus yang menimpa negaraku
Sehingga pertikaian terjadi

Pertengkaran antar pelajar dimana-mana
Yang memakan banyak korban
Korupsi terjadi dimana - mana
Yang membuat rakyat ~~yang~~ sengsara

Kemiskinan melanda di mana-mana
Banyak anak-anak ~~yang~~ tak mampu lagi bersekolah
Anak-anak yang harusnya bersekolah
Kini ia harus memungut sampah kota.

Oh.. - Betapa menderitanya mereka
Tapi apa yang bisa ku perbuat
Ku hanya bisa memohon dan berdoa
Agar pemerintah tahu nasib mereka

(Sampel postes Kelas eksperimen)

Pada puisi di atas menunjukkan bahwa unsur batin yang hendak disampaikan penulis sudah dapat terwakili dengan unsur lahir yang disajikan. Dengan judul *Kasus Negaraku* cukup menggugah pembaca untuk mencermati isi, makna dan pesan yang ingin disampaikan penulis. Rangkaian kata-kata cukup mampu menyentuh perasaan pembaca. Dapat dikatakan puisi saat postes kelas eksperimen lebih baik dari puisi saat pretes.

6) pencitraan dan gaya bahasa.

Kekuatan puisi terletak pada bagaimana penyair mampu mengungkapkan objek dalam puisinya sehingga pembacanya pun ikut melihat, mendengar, merasakan apa yang dirasakan penyair. Dalam penggunaan gaya bahasa, baik siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum terlihat dengan baik. Begitu pula pencitraan, siswa belum memunculkan pencitraan secara maksimal dan bervariasi. Umumnya siswa memunculkan pencitraan

penglihatan. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa dan pencitraan dalam puisi kelas eksperimen

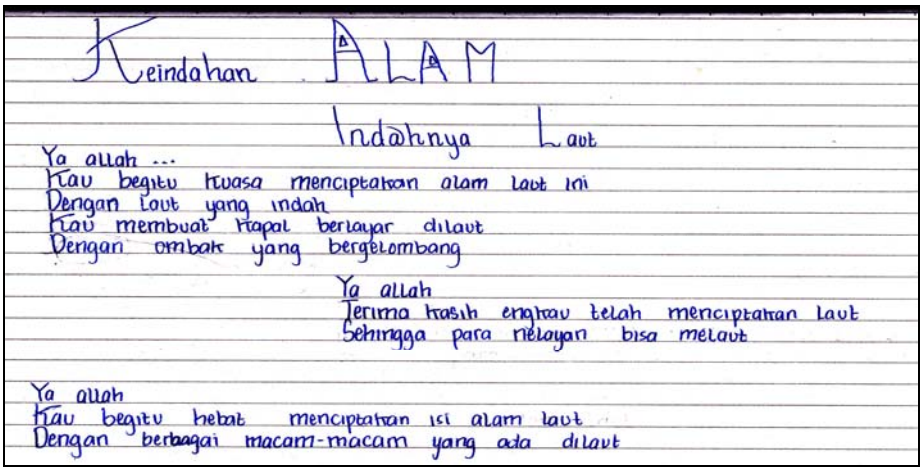

Keindahan ALAM

Indahnya Laut

Ya allah ...
Kau begitu kuasa menciptakan alam laut ini
Dengan laut yang indah
Kau membuat kapal berlayar dilaut
Dengan ombak yang bergelombang

Ya allah
Terima kasih engkau telah menciptakan laut
Sehingga para nelayan bisa melaut

Ya allah
Kau begitu hebat menciptakan isi alam laut
Dengan berbagai macam-macam yang ada dilaut

(Sampel pretes kelas eksperimen)

Pada puisi di atas terlihat penggunaan gaya bahasa sangat kurang, dan pencitraan pun kurang variatif. Pencitraan yang digunakan hanya penglihatan saja, sehingga puisi terkesan biasa, objek dan gagasan puisi tidak tersampaikan dengan baik.

Kesalahan yang sama juga terjadi pada puisi kelas kontrol berikut puisinya,

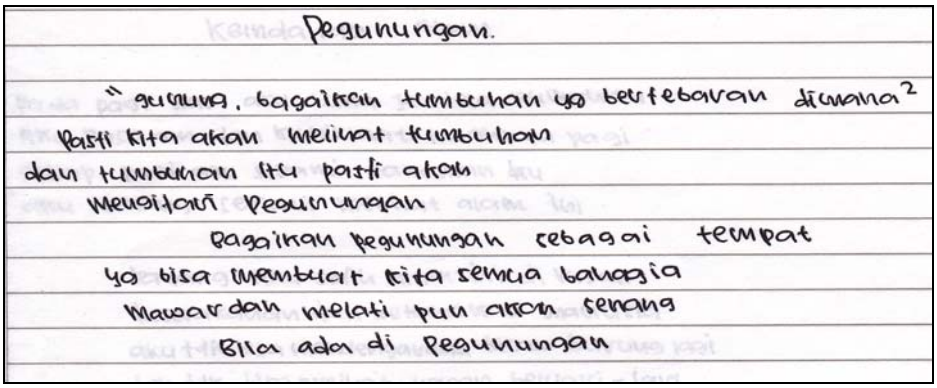

Pegunungan.

" gunung, bagaikan tumbuhan yg bertebaran dimana^2
Pasti kita akan melihat tumbuhan
dan tumbuhan itu pasti akan
Mengitari Pegunungan
Bagaikan pegunungan sebagai tempat
ya bisa membuat kita semua bahagia
Mawar dan melati pun akan senang
Bila ada di Pegunungan

(Sampel pretes kelas kontrol)

Sama halnya dengan puisi pada kelas eksperimen, puisi ini pun sedikit sekali menggunakan gaya bahasa, dan pencitraan yang digunakan hanya penglihatan saja. Kurangnya penggunaan gaya bahasa dan variasi pencitraan menjadikan puisi terasa hambar, terkesan monoton, kurang menjiwai.

Sebaliknya pada puisi saat postes, terutama pada kelas eksperimen sudah terlihat peningkatan, walaupun belum maksimal. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada contoh berikut,

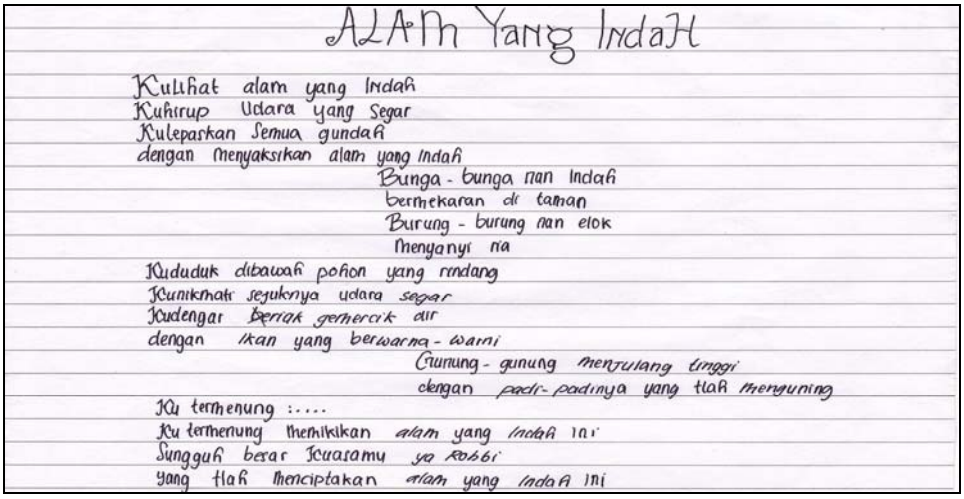

ALAM Yang Indah

Kulihat alam yang Indah
Kuhirup Udara yang Segar
Kuleparkan Semua gundah
dengan menyaksikan alam yang Indah
Bunga - bunga nan Indah
bermekaran di taman
Burung - burung nan elok
menyanyi ria
Kududuk dibawah pohon yang rindang
Kunikmati sejuknya udara segar
Kudengar Beriak gemericik air
dengan Ikan yang berwarna - warni
Gunung - gunung menjulang tinggi
dengan padi - padinya yang tlah menguning
Ku termenung :....
Ku termenung memikirkan alam yang Indah ini
Sungguh besar Kuasamu ya Robbi
yang tlah menciptakan alam yang Indah ini

(Sampel postes kelas eksperimen)

Pada puisi di atas sudah mempergunakan gaya bahasa walaupun masih terbatas. Hal ini terlihat dari larik *Burung-burung nan elok menyanyi riang.* Pencitraan pun sudah mulai bervariasi. Tidak hanya penglihatan, tetapi juga pencitraan penciuman, pendengaran dan perabaan pun digunakan, seperti larik *kuhirup udara segar, kudengar beriak gemericik air*, dan *kunikmati sejuknya udara segar.* Walaupun masih terbatas, tetapi cukup baik disbanding puisi saat pretes.

7) Amanat

Penulisan sebuah karya tentu ada maksud dan tujuan. Ada nilai-nilai dan pesan yang ingin disampaikan penyair dalam karyanya tersebut, walaupun beberapa penyair ada yang tidak menyadari aspek ini. Karya yang baik adalah karya yang dapat bermanfaat bagi banyak orang. Pada umumnya puisi yang ditulis siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen telah menyampaikan amanat secara tertulis. Selain itu, amanat tidak variatif dan bersifat umum. Pada umumnya amanat yang disampaikan siswa dalam puisi-puisi mereka adalah rasa syukur, terima kasih atas keindahan alam, serta menjaga alam.

Dalam hal amanat postes tidak terlihat peningkatan yang terlalu mencolok. Pesan yang disampaikan siswa melalui puisinya masih sekitar pengungkapan rasa syukur, rasa cinta, terima kasih, menjaga dan merawat alam, mengasihi sesama. Beberapa siswa sudah mampu menyampaikan pesan secara tersirat.

C. Berbagai Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian, tentunya terdapat berbagai kelemahan. Sebagai contoh, dalam kelas eksperimen masih siswa yang kenaikan skor prates dan postesnya tidak terlalu tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Keaktifan Tiap Kelompok Berbeda

Metode TAI memberdayakan siswa untuk dapat aktif dalam kelompok maupun saat siswa bekerja secara individu. Namun, tak semua kelompok mampu menunjukkan keaktifan mereka secara optimal. Ada beberapa

kelompok yang aktif dan mampu memahami keseluruhan konsep penulisan puisi. Namun, beberapa kelompok lainnya pasif dalam bertanya dan kurang mampu memahami konsep penulisan puisi, akibatnya mereka belum memahami keseluruhan konsep penulisan puisi dan belum mampu pula menuangkan konsep tersebut dalam bentuk puisi yang utuh.

Sehingga pada saat postes dilakukan secara individu, siswa yang berada dalam kelompok yang pasif merasa sulit untuk menuangkan gagasan dalam puisi sesuai dengan konsep penulisan puisi yang baik.

2) Berbeda pemahaman siswa dalam menyampaikan dan menerima konsep

Metode *Team Assisted Individualization* lebih menekankan belajar dari siswa ke siswa dalam satu kelompok. Saat siswa belajar dalam kelompok, ada siswa yang mampu menyampaikan konsep dengan baik kepada temannya sehingga teman satu kelompok dapat memahami dengan baik pula. Namun, ada pula yang tidak mampu menyampaikan konsep dengan baik sehingga teman satu kelompoknya tidak dapat memahami dengan baik. Sehingga pada saat postes dilakukan secara individu, siswa yang masih kurang memahami merasa sulit menuangkan gagasan dalam menulis puisi.

3) Terbatasnya Ruang dan Waktu

Waktu yang digunakan siswa dalam memahami unsur puisi dengan bekerja dalam kelompok sangat terbatas, mengingat sekolah hanya mengijinkan waktu penelitian selama 5 kali pertemuan atau dengan alokasi waktu 10 jam pelajaran, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Kegiatan yang direncanakan untuk pencarian ide penulisan puisi dilakukan di luar kelas terkendala oleh cuaca hujan. Sehingga pembelajaran saat postes dilakukan hanya di dalam kelas dan objek konkret yang didapat siswa pun terbatas.